



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 17%

Date: Tuesday, July 04, 2023

Statistics: 489 words Plagiarized / 2843 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

PENGARUH STATUS IMUNISASI DASAR TERHADAP KEJADIAN STUNTING DAN GANGGUAN PERKEMBANGAN BALITA Devi Aprilia*, Sedy Firza Novilia Tono Prodi DIII Kebidanan, STIKES William Booth Surabaya. Jl.Cimanuk No.20 Surabaya Prodi DIII Kebidanan, STIKES William Booth Surabaya. Jl.Cimanuk No.20 Surabaya Email : deviaprilia992@gmail.com ABSTRAK Stunting merupakan bayi yang memiliki parameter TB/U dengan nilai z-score $< -2SD$ yang dikategorikan pendek dan nilai z-score $< -3SD$ yang dikategorikan sangat pendek.

Tumbuh kembang balita dapat optimal bila sebagai orang tua dan tenaga kesehatan, dapat meningkatkan faktor-faktor yang membuat tumbuh kembang balita menjadi optimal salah satunya adalah mengurangi kerentanan terhadap penyakit dengan memberikan imunisasi. Pemberian imunisasi dasar sangat berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang bayi.

Apabila anak memiliki status kesehatan kurang maka anak akan mengalami perlambatan tumbuh kembang. Anak yang mengalami penyakit kronis akan menyebabkan berkurangnya kemampuan anak untuk berkembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh status imunisasi dasar terhadap kejadian stunting dan gangguan perkembangan balita di wilayah kerja Puskesmas Putat Jaya Surabaya. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional menggunakan pendekatan cross sectional.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sampling dengan teknik purposive sampling dengan besar sampel sebanyak 107 balita. Variable independent dalam penelitian ini adalah status imunisasi dasar, variable dependent adalah kejadian stunting dan gangguan perkembangan balita. Instrumen dalam

penelitian ini adalah Kartu Menuju Sehat (KMS), lembar kuesioner, dan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP).

Teknik analisa data yang digunakan adalah uji path analysis. Hasil penelitian menunjukkan status imunisasi dasar tidak lengkap dapat meningkatkan gangguan perkembangan melalui kejadian stunting pada balita di Puskesmas Putat Jaya Surabaya, hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji bahwa pengaruh tidak langsung (-0,022) lebih besar dari pengaruh langsung (-0,117).

Sedangkan status imunisasi dasar tidak lengkap tidak meningkatkan kejadian stunting melalui gangguan perkembangan pada balita di Puskesmas Putat Jaya Surabaya, hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji bahwa pengaruh tidak langsung (0.038) lebih kecil dari pengaruh langsung (0.067). Upaya meningkatkan cakupan status imunisasi dasar lengkap perlunya peningkatan kembali program untuk memperkuat keterlibatan dan partisipasi aktif masyarakat dalam mekanisme pemantauan imunisasi melakukan imunisasi dasar sesuai dengan anjuran pemerintah dan diharapkan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan berbagai variabel baik dari faktor penyebab langsung dan tidak langsung pada stunting.

Kata Kunci : status imunisasi dasar, stunting, gangguan perkembangan, balita **ABSTRACT**
Stunting is a baby who has a height/age parameter with a z-score value $< -2SD$ which is categorized as short and a z-score value $< -3SD$ which is categorized as very short. The growth and development of toddlers can be optimal if as parents and health workers, they can improve the factors that make optimal growth and development of toddlers, one of which is reducing susceptibility to disease by providing immunizations.

Providing basic immunization is very influential on the process of growth and development of infants. If the child has poor health status, the child will experience a slowdown in growth and development. Children who experience chronic illness will reduce the child's ability to develop.

The purpose of this study was to analyze the effect of basic immunization status on the incidence of stunting and developmental disorders in toddlers in the working area of the Putat Jaya Health Center in Surabaya. The research design used in this research is descriptive correlation using a cross sectional approach. The sampling technique used was non-probability sampling with a purposive sampling technique with a sample size of 107 toddlers.

The independent variable in this study is basic immunization status, the dependent variable is the incidence of stunting and developmental disorders of toddlers. The

instruments in this study were the Health Towards Card (KMS), questionnaire sheets, and the Developmental Pre Screening Questionnaire (KPSP). The data analysis technique used is path analysis test.

The results showed that incomplete basic immunization status could increase developmental disorders through the incidence of stunting in toddlers at the Putat Jaya Health Center in Surabaya, this was proven by the test results that the indirect effect (-0.022) was greater than the direct effect (-0.117). While incomplete basic immunization status does not increase the incidence of stunting through developmental disorders in toddlers at the Putat Jaya Health Center in Surabaya, this is evidenced by the test results that the indirect effect (0.038) is smaller than the direct effect (0.067).

In efforts to increase the coverage of complete basic immunization status, it is necessary to increase the program again to strengthen the involvement and active participation of the community in the immunization monitoring mechanism to carry out basic immunization according to government recommendations and it is hoped that further research will be needed with various variables from both direct and indirect causes of stunting.

Keywords: basic immunization status, stunting, developmental disorders, toddlers

PENDAHULUAN Anak merupakan generasi penerus dan investasi bagi masa depan bangsa. **Pertumbuhan dan perkembangan anak di bawah usia lima tahun** merupakan bagian yang sangat penting (Dinkes, 2013). Stunting terjadi di masa ketika anak dibawah usia lima tahun (balita) yang merupakan masa kritis dalam siklus hidup manusia.

Stunting merupakan **bayi yang memiliki parameter TB/U dengan nilai z-score <-2SD yang dikategorikan pendek dan nilai z-score <-3SD yang dikategorikan sangat pendek** (WHO, 2010). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) 2020, negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, menyumbang sekitar 45 persen kekurangan gizi anak. Pada tahun 2019, prevalensi stunting pada anak balita di Indonesia sebesar 27,7%. Prevalensi ini, bagaimanapun, masih kurang dari 20% dari nilai standart WHO (Riskesmas).

2019). Menurut **Laporan Dinas Kesehatan Kota Surabaya** tahun 2020, stunting masih ditemukan di beberapa wilayah salah satunya wilayah kerja Puskesmas Putat Jaya 19,89 persen. **Pertumbuhan dan perkembangan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor** antara lain faktor internal seperti jenis kelamin, ras, keluarga, genetik dan kromosom.

Faktor eksternal seperti nutrisi, mekanis, infeksi, dan kelainan kongenital (Sunarti, 2012). **Anak yang sehat akan memiliki tumbuh kembang yang baik sedangkan anak yang sakit akan terganggu pula tumbuh kembangnya. Anak memiliki tumbuh kembang yang baik** jika mendapatkan imunisasi yang lengkap, gizi yang baik, pola pengasuhan orang tua dan lingkungan pengasuhan yang baik (Kementerian Kesehatan, 2014).

Tumbuh **kembang balita dapat optimal bila sebagai orang tua dan tenaga kesehatan, dapat meningkatkan faktor-faktor yang membuat tumbuh kembang balita menjadi optimal salah satunya adalah mengurangi kerentanan terhadap penyakit dengan memberikan imunisasi. Pemberian imunisasi dasar sangat berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang bayi.**

Apabila anak memiliki status kesehatan kurang maka anak akan mengalami perlambatan tumbuh kembang. Anak yang mengalami penyakit kronis akan menyebabkan berkurangnya kemampuan anak untuk berkembang (Indrianti, 2018). **Pertumbuhan dan perkembangan merupakan hal yang sangat penting bagi makhluk hidup yaitu sebagai upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan melestarikan keturunan.**

Pertumbuhan dan perkembangan secara umum memiliki pengertian yang sama namun secara khusus keduanya berbeda (Yuniarti, 2015). Oleh karena itu, penelitian ini

bertujuan untuk menganalisis status imunisasi dasar tidak lengkap sebagai penyebab meningkatnya gangguan perkembangan balita melalui kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Putat Jaya Surabaya dan menganalisis status imunisasi dasar tidak lengkap sebagai penyebab meningkatnya kejadian stunting melalui gangguan perkembangan balita di wilayah kerja Puskesmas Putat Jaya Surabaya.

BAHAN DAN METODE Penelitian ini menggunakan metode penelitian retrospective pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Putat Jaya Surabaya pada tahun 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sampling dengan teknik purposive sampling dengan besar sampel 107 balita.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah status imunisasi dasar, variabel dependen adalah kejadian stunting dan gangguan perkembangan balita. Instrumen dalam penelitian ini adalah Kartu Menuju Sehat (KMS), lembar kuesioner, dan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Prosedur penelitian dimulai dari mengurus perijinan selanjutnya dilakukan informed consent, pengambilan data primer dan data sekunder, melakukan analisis data statistik.

Analisis data yang digunakan adalah uji path analysis atau uji analisis jalur. Standar signifikansi dalam uji ini adalah nilai $p < 0,05$ dan R Square. HASIL PENELITIAN Analisis Univariat Tabel 1 Distribusi Karakteristik Ibu Karakteristik Total (n= 107)

Umur <20 tahun	Umur > 20 tahun	Pendidikan SD	Pendidikan SMP	Pendidikan SMA	Pendidikan PT	Pekerjaan IRT	Wiraswasta	Swasta	Lain-lain	Penghasilan < UMK (< Rp.4.300.000)	Penghasilan > UMK (> Rp.4.300.000)	
0	76	31	13	26	65	3	87	8	12	0	67	40
0	71	29	12	1	24	3	81	3	12	0	62	37

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik ibu berdasarkan umur di Puskesmas Putat Jaya di dapatkan sebagian besar berumur 20-35 tahun sebanyak 71%, sebagian besar pendidikan ibu SMA sebanyak 60.7%, sebagian besar pekerjaan ibu IRT sebanyak 81,3%, sebagian besar penghasilan keluarga < UMK sebanyak 62.6%.

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Balita Karakteristik Total (n= 107)

Umur 36-48 bulan	Umur 49-60 bulan	Jenis Kelamin Laki-laki	Jenis Kelamin Perempuan	Status Imunisasi Dasar (X) Lengkap (10x)	Status Imunisasi Dasar (X) Tidak Lengkap (1-9x)	Kejadian Stunting (Y) Sangat Pendek	Kejadian Stunting (Y) Pendek	Kejadian Stunting (Y) Normal	Gangguan Perkembangan (Z) Sesuai (S)	Gangguan Perkembangan (Z) Meragukan (M)	Gangguan Perkembangan (Z) Penyimpangan (P)
68	39	65	42	63	36	6	39	3	81	25	10
63	36	60	39	60	39	6	39	3	83	54	35
63	36	60	39	60	39	6	39	3	83	54	35

Tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik balita berdasarkan umur di Puskesmas

Putat Jaya di dapatkan sebagian besar berumur 36 – 48 bulan sebanyak 63.6%, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 60.7%. Analisis Bivariat Tabel 3 Distribusi Variabel Status Imunisasi Dasar (X), Kejadian Stunting (Y) dan Gangguan Perkembangan (Z) Tabel 3 menunjukkan bahwa di Puskesmas Putat Jaya didapatkan status imunisasi dasar lengkap sebanyak 81 responden (78.6%), kejadian stunting pada balita di Puskesmas Putat Jaya didapatkan balita sangat pendek sebanyak 9.3% dan balita pendek sebanyak 13.1%, gangguan perkembangan pada balita yang meragukan sebanyak 32.7% dan penyimpangan sebanyak 16.8%.

Tabel 4 Hasil Analisis Bivariat Pengaruh Status Imunisasi Dasar (X) terhadap Kejadian Stunting (Y) Variabel _Kejadian Stunting (Y) _ _ _ Sangat Pendek _ Pendek _ Normal _ p-value _ _ _ n _ % _ n _ % _ n _ % _ _ Status Imunisasi Dasar (X) Lengkap (10x) Tidak Lengkap (1-9x) _ 5 5 _ 4.5 4.5 _ 10 4 _ 9 3.6 _ 66 17 _ 59.4 15.3 _ .291 _ Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi melalui uji Korelasi Pearson di Puskesmas Putat Jaya pada variabel status imunisasi dasar terhadap kejadian stunting adalah sebesar (0.291). Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa status imunisasi dasar tidak ada pengaruh terhadap kejadian stunting.

Tabel 5 Hasil Analisis Bivariat Pengaruh Status Imunisasi Dasar (X) terhadap Gangguan Perkembangan (Z) Variabel _Gangguan Perkembangan (Z) _ _ _ Sesuai _ Meragukan _ Penyimpangan _ p-value _ _ _ n _ % _ n _ % _ n _ % _ _ Status Imunisasi Dasar (X) Lengkap (10x) Tidak Lengkap (1-9x) _ 41 13 _ 38.3 12.1 _ 25 10 _ 23.3 9.3 _ 15 3 _ 14 2.8 _ .159 _ Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi melalui uji Korelasi Pearson di Puskesmas Putat Jaya pada variabel status imunisasi dasar terhadap gangguan perkembangan adalah sebesar (0.159). Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa status imunisasi dasar tidak ada pengaruh terhadap gangguan perkembangan.

Analisis Multivariat Tabel 6 Hasil Analisis Jalur Pengaruh Status Imunisasi Dasar (X) terhadap Gangguan Perkembangan (Z) melalui Kejadian Stunting (Y) Balita Variabel _Kejadian Stunting (Y) dan Gangguan Perkembangan (Z) _ _ _ Nilai p _ Koefisien Beta _ _ Status Imunisasi Dasar (X) X terhadap Y X terhadap Z Y terhadap Z _ .291 .159 .011 _ .067 -.117 -.330 _ Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai koefisien beta melalui uji Path Analysis atau analisis jalur didapatkan di Puskesmas Putata Jaya adanya pengaruh langsung (X terhadap Z) = -0.117. Pengaruh tidak langsung (X melalui Y terhadap Z) = (0.067*-0.330) = -0.022. Pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan status imunisasi dasar melalui kejadian stunting terhadap gangguan perkembangan balita. Tabel 7 Hasil Analisis Jalur Pengaruh Status Imunisasi Dasar (X) terhadap Kejadian Stunting (Y) melau

Gangguan Perkembangan (Z) Balita Variabel _Kejadian Stunting (Y) dan Gangguan Perkembangan (Z) __ _Nilai p _Koefisien Beta __Status Imunisasi Dasar (X) X terhadap Z X terhadap Y Z terhadap Y _ .159 .291 .011 _ -.117 .067 -.330 __ Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai koefisien beta melalui uji Path Analysis atau analisis jalur didapatkan di Puskesmas Putata Jaya adanya pengaruh langsung (X terhadap Y) = 0.067. Pengaruh tidak langsung (X melalui Z terhadap Y) = $(-0.117 \times -0.330) = 0,038$. **Pengaruh tidak langsung lebih kecil** dari pengaruh langsung.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan status imunisasi dasar melalui gangguan perkembangan terhadap kejadian stunting balita. PEMBAHASAN Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa ada pengaruh signifikan status imunisasi dasar melalui kejadian stunting terhadap gangguan perkembangan balita di Puskesmas Putat Jaya.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji Multivariat melalui uji Path Analysis yang menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung (-0,022) lebih besar dari pengaruh langsung (-0,117). **Anak yang tidak di** imunisasi tidak kebal terhadap penyakit menular tertentu, sehingga anak akan jatuh sakit, yang kemungkinan dapat menyebabkan penurunan status gizi. Hal ini dikarenakan penyakit infeksi berkaitan erat dengan fungsi imun dan pada akhirnya mempengaruhi status gizi berupa penurunan status gizi pada anak.

Aspek perkembangan meliputi aspek kognitif, fisik, linguistik, sosial-emosional, moral, dan spiritual. Meskipun pemberian imunisasi tidak lengkap namun perkembangan tidak hanya didasarkan pada satu hal, karena pola perkembangan berlangsung dalam beberapa tahap. (Gladys,2011). Peneliti mengaitkan hal ini dengan kurangnya dukungan keluarga untuk melengkapi imunisasi dan kurangnya kepercayaan akan manfaat imunisasi.

Oleh karena itu, menurut ibu bahwa bayi akan tetap sehat meski tidak diimunisasi sehingga mengakibatkan status imun dasar bayi tidak lengkap. Jumlah kunjungan ke layanan imunisasi berkaitan ketersediaan ibu memiliki waktu untuk mencari layanan imunisasi bagi anaknya. Dengan demikian, jumlah anak juga mempengaruhi apakah ibu memiliki waktu keluar rumah untuk mendapatkan pelayanan imunisasi bagi anaknya.

Jumlah anak sangat banyak membutuhkan banyak waktu bagi ibu untuk merawatnya, sehingga ibu tidak memiliki banyak waktu untuk pergi ke tempat pelayanan imunisasi, ibu sering lupa membawa bayinya untuk imunisasi sehingga bayinya tidak mendapatkan imunisasi sesuai jadwal yang mengakibatkan status imunisasi dasar pada anaknya tidak lengkap.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa tidak ada pengaruh signifikan status imunisasi dasar melalui gangguan perkembangan terhadap kejadian stunting balita di Puskesmas Putat Jaya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji Multivariat melalui uji Path Analysis yang menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung (0.038) lebih kecil dari pengaruh langsung (0.067). Kelengkapan imunisasi dasar diberikan pada bayi < 12 bulan.

Imunisasi rutin lengkap terdiri dari imunisasi dasar yaitu HB0, BCG, polio, DPT-HB-HiB, dan MR, pemberian imunisasi disesuaikan dengan usia anak (Kemenkes RI, 2020). Faktor yang dapat meningkatkan risiko untuk terjadi stunting pada periode 1000 HPK adalah tidak melakukan imunisasi. Hal ini disebabkan bahwa anak yang tidak mendapatkan imunitas pasif ini akan meningkatkan risiko terjadinya infeksi (Nasrul, 2018).

Hal ini terbukti dalam sebuah penelitian di Moramanga dan Morondava di Madagascar bahwa anak stunting lebih banyak pada anak yang terkena infeksi dibandingkan yang tidak. Penyakit infeksi ini selanjutnya dapat mengakibatkan kegagalan pertumbuhan pada anak dan berkontribusi untuk mengalami stunting (Rabaoarisoa,dkk., 2017). Mengacu kepada teori tersebut, peneliti berasumsi bahwa hal tersebut bisa disebabkan karena beberapa faktor salah satunya yaitu tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator sosial dalam masyarakat karena melalui pendidikan sikap tingkah laku manusia dapat meningkat dan berubah citra sosialnya.

Pendidikan ibu merupakan modal utama dalam menunjang ekonomi keluarga, juga berperan dalam penyusunan makan keluarga serta pengasuhan dan perawatan anak. Tingkat pendidikan seseorang akan berkaitan erat dengan wawasan pengetahuan mengenai sumber gizi dan jenis makanan yang baik untuk konsumsi keluarga. Ibu rumah tangga yang berpendidikan akan cenderung memilih makanan yang lebih baik dalam mutu dan jumlahnya, dibanding dengan ibu yang pendidikan lebih rendah (Meryana,2014).

KESIMPULAN DAN SARAN KESIMPULAN Berdasarkan analisis data dan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa status imunisasi dasar tidak lengkap dapat meningkatkan gangguan perkembangan melalui kejadian stunting pada balita di Puskesmas Putat Jaya Surabaya dan status imunisasi dasar tidak lengkap tidak meningkatkan kejadian stunting melalui gangguan perkembangan pada balita di Puskesmas Putat Jaya Surabaya.

SARAN Diharapkan sebagai upaya meningkatkan cakupan status imunisasi dasar lengkap perlunya peningkatan kembali program untuk memperkuat keterlibatan dan

partisipasi aktif masyarakat dalam mekanisme pemantauan imunisasi melakukan imunisasi dasar sesuai dengan anjuran pemerintah dan diharapkan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan berbagai variabel baik dari faktor penyebab langsung dan tidak langsung pada stunting. DAFTAR PUSTAKA Dinkes. 2013.

Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Jakarta. Gladys. 2011. Hubungan Status Gizi Dan Perkembangan Anak Usia 1-2 Tahun. Sari pediatri Indrianti, R., & Anita Silvia Anggraini. Peran Kelengkapan Imunisasi Dasar Dalam Tumbuh Kembang Anak Usia 1-3 Tahun Di Posyandu Dewi Sawitri Kartasura. "KOSALA" JIK Vol.6 No.1 Mei 2018 Kemenkes RI. 2014. Profil Kesehatan Indonesia. Kemenkes RI: Jakarta Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Buku Saku Info Vaksin.

Jakarta: Kemenskes RI; 2020 Nasrul, N. 2018. Pengendalian Faktor Risiko Stunting Anak Baduta Di Sulawesi Tengah. PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat.8 (2): 131-146. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/PJKM/article/view/495> diakses tanggal 11 Juni 2021 Meryana. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi Tumbuh Kembang. Refika Aditama : Bandung Rabaoarisoa, C. R., R. Rakotoarison, N. H. Rakotonirainy, R. T. Mangahasimbola, A. B. Randrianarisoa, R. Jambou, I. Vigan-Womas,P.

Piola dan R. V. Rendremanana. 2017. The Importance of public health, poverty reduction programs and women's empowerment in the reduction of child stunting in rural areas of Moramanga and Morondava, Madagascar. PLoS One.12 (10): 118. <https://journals.plos.org/plosone/article/file?id=10.1371/journal.pone.0186493&type=printable> .

diakses tanggal 10 Juli 2021 Sunarti (2012). Pertumbuhan dan perkembangan Anak. PT.Refika Aditama:Bandung. World Health Organization. 2010. Nutrition Landscape Information System Country Profile Indicators : Interpretation Guide. Yuniarti. 2015. Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus, Bayi-Balita, dan Anak Pra Sekolah. PT.Refika Aditama:Bandung.

INTERNET SOURCES:

<1% - <http://www.inventory.stikeswilliambooth.ac.id/>

1% -

https://www.researchgate.net/publication/367618284_PERBEDAAN_RISIKO_KEJADIAN_STUNTING_BERDASARKAN_UMUR_DAN_JENIS_KELAMIN/fulltext/63d94bb8c97bd76a824e8909/PERBEDAAN-RISIKO-KEJADIAN-STUNTING-BERDASARKAN-UMUR-DAN-JENIS-K

ELAMIN.pdf

1% - <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jkft/article/download/66/47>

2% -

<https://media.neliti.com/media/publications/110870-ID-hubungan-pemberian-imunisasi-dasar-denga.pdf>

<1% - <http://scholar.unand.ac.id/34917/2/BAB%201%20PENDAHULUAN.pdf>

<1% -

<https://repository.unair.ac.id/108096/7/7.%20BAB%204%20METODE%20PENELITIAN.pdf>

<1% - <https://prosiding.stis.ac.id/index.php/semnasoffstat/article/download/445/148/>

1% - <https://eprints.uny.ac.id/66482/5/5.BAB%20III.pdf>

<1% -

<http://eprints.unram.ac.id/37813/1/Hubungan%20%20Kelengkapan%20%20Imunisasi%20%20Dasar%20%20%282022%29.pdf>

1% - <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/196872/>

<1% - <https://www.indonesian-publichealth.com/stunted-pada-balita/>

<1% -

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1058207&val=15831&title=FAKTOR-FAKTOR%20RESIKO%20PENYEBAB%20TERJADINYA%20STUNTING%20PADA%20BALITA%20USIA%2023-59%20BULAN>

<1% - <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/33620844/>

<1% -

<https://www.msmanuals.com/en-gb/home/children-s-health-issues/social-issues-affecting-children-and-their-families/chronic-health-problems-in-children>

<1% - <https://repository.unair.ac.id/45538/>

<1% - <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6398288/>

<1% - <https://oamjms.eu/index.php/mjms/article/view/4432>

<1% - <https://academic.oup.com/alcalc/article/57/1/5/6311554>

<1% - <https://www.biorxiv.org/content/10.1101/2021.07.17.452800v3.full.pdf>

<1% - <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/35153089/>

<1% - <https://ejurnal.bkkbn.go.id/kkb/article/download/123/56>

<1% -

<https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4861067/who-sebut-13-tantangan-kesehatan-global-terkini-termasuk-tren-vape>

<1% -

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1619895&val=11013&title=PROFIL%20BALITA%20STUNTING%20DI%20WILAYAH%20KERJA%20PUSKESMAS%20KENJERAN%20KOTA%20SURABAYA>

<1% - https://www.academia.edu/40394844/PERTUMBUHAN_DAN_PERKEMBANGAN

<1% -

<https://tirto.id/apa-saja-ciri-ciri-anak-sehat-tanda-gangguan-kesehatan-anak-gjf4>

<1% -

<https://jurnal.ensiklopediaku.org/ojs-2.4.8-3/index.php/ensiklopedia/article/download/485/pdf>

<1% - <https://e-journal.unair.ac.id/MGK/article/download/28565/21372>

<1% - <http://eprints.ums.ac.id/93301/6/BAB%20IV.pdf>

<1% -

https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/11869/3/T1_462012075_BAB%20III.pdf

<1% - http://file.upi.edu/Direktori/DUAL-MODES/PENELITIAN_PENDIDIKAN/BBM_8.pdf

<1% -

https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/20959/4/T1_212016048_BAB%20IV.pdf

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/368807287_Pengaruh_Karakteristik_Ibu_Terdapat_Status_Imunisasi_Dasar_Pada_Anak_Usia_12-23_Bulan_di_Indonesia_Analisis_Data_Survei_Demografi_dan_Kesehatan_Indonesia_2017/fulltext/63fa125d0d98a97717b96ac5/Pengaruh-Karakteristik-Ibu-Terhadap-Status-Imunisasi-Dasar-Pada-Anak-Usia-12-23-Bulan-di-Indonesia-Analisis-Data-Survei-Demografi-dan-Kesehatan-Indonesia-2017.pdf

<1% - <https://jagostat.com/SPSS/uji-korelasi-pearson-menggunakan-SPSS>

<1% - <http://repository.stei.ac.id/1833/6/BAB%20IV.pdf>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/367826885_Pengaruh_Langsung_dan_Tidak_Langsung_Dana_Perimbangan_Melalui_Belanja_Modal_terhadap_Pertumbuhan_Ekonomi_di_Provinsi_Jambi/fulltext/63dad679c97bd76a825412cb/Pengaruh-Langsung-dan-Tidak-Langsung-Dana-Perimbangan-Melalui-Belanja-Modal-terhadap-Pertumbuhan-Ekonomi-di-Provinsi-Jambi.pdf

<1% -

<https://media.neliti.com/media/publications/184880-ID-hubungan-pengetahuan-ibu-terhadap-imunisasi.pdf>

<1% - <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ/article/download/14649/6904>

<1% -

<https://www.kompas.com/sains/read/2022/04/20/093100023/anak-tidak-mendapat-imunisasi-dasar-lengkap-apa-saja-dampaknya->

<1% - <https://www.alodokter.com/imunisasi>

<1% -

<https://id.scribd.com/document/543744181/Analisi-Determinan-Stunting-1000-HPK>

1% - http://perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id/assets/file/kti/1503000093/BAB_II.pdf

<1% - <http://scholar.unand.ac.id/37771/2/BAB%20I.pdf>

<1% - <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jgizidietetik/article/download/40784/24148/>

<1% - <http://digilib.unimed.ac.id/8003/9/36104%20BAB%20V.pdf>

<1% - <https://journals.ums.ac.id/index.php/indigenous/article/view/14024>

<1% - <http://repository.unimus.ac.id/1933/7/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

<1% - <https://scholar.google.com/citations?user=kgFmnukAAAAJ>

1% - <https://doaj.org/article/d43edd1cd65f46129e47e2a66f844bb9>

<1% -

https://books.google.com/books/about/Pertumbuhan_dan_Perkembangan_Anak_Bayi_B.html?id=C0kQEAAAQBAJ

1% - <https://www.jstor.org/stable/pdf/resrep27904.1.pdf>

<1% - <https://bogor.perpusnas.go.id/inlislite3/opac/detail-opac?id=30225>